BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan analisis semioitika John Fiske karena dirasakan cocok dengan apa yang akan peneliti teliti. John Fiske berpendapat bahwa realitas adalah produk pokok yang dibuat oleh manusia. Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa Fiske berpandangan apa yang ditampilkan di layar kaca, seperti film, adalah merupakan realitas sosial.

John Fiske kemudian membagi pengkodean dalam tiga level pengkodean tayangan televisi, dimana dalam hal ini juga berlaku pada film, yang pertama *level* realitas, lalu *level* representasi, dan yang terakhir *level* ideologi

1. *Level Reality* : Kode yang tercakup dalam *level* ini adalah penampilan, kostum, riasan, lingkungan, tingkah laku, cara berbicara, bahasa atau gerak tubuh, ekspresi, suara, dll.
2. *Level Representation* : Di *level* kedua ini kode yang termasuk di dalamnya adalah seputar kode kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, editing, musik, dan suara. Di mana *level* ini mentransmisikan kode-kode konvensional.
3. *Level Ideology* : *Level* ini adalah hasil dari *level* realita dan *leve*l representasi yang terorganisir atau terkategorikan kepada penerimaan dan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi, seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme, dan lain-lain

Gambar 3.1

Proses kode televisi John Fiske

Level Satu:Realitas

Realitas paternalisme dalam *sequence* film *The lone ranger* yang terdiri dari penampilan, kostum, tata rias, lingkungan, tingkah laku, caraberbicara, gerak tubuh, ekspresi, suara, dll

Level Dua:Representasi

Sebagai pengirim*conventional representational codes*(kode-kode representasi yang umum), yang mana merupakan bentuk dari representasi, sebagai contoh: Cerita, konflik, karakter, dialog, seting, dan lain-lain.

Level Tiga:Ideologi

Kemudian antara realitas dan representasi disusun kedalam hubungan dan diterima secara sosial oleh *ideological codes* (kode-kode ideologi).

Sumber: Semiotika Dalam Riset Komunikasi, (Vera, 2014: 112)

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna Realitas, Representasi, dan Ideologi dalam film *The Lone Ranger*.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik penentuan informan secara *purposive*. Teknik *purposive* adalah satu strategi menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Dalam analisis semiotika John Fiske infroman dikategorikan *oleh seven types of subjectivity* yang terdiri dari nama, gender, keluarga, kelas, usia, suku dan kebangsaan. Untuk lebih jelas, informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Suku	Kebangsaan	Keluarga	Kelas
1.	Rendra Prawijaya	28	L	Sunda	Indonesia	Demokratis	Menengah Keatas

Sumber: Peneliti 2015

Pemilihan Rendra sebagai informan pendukung dirasa tepat oleh peneliti karena kemampuannya dalam dunia perfilman. Satu orang informan pendukung pun cukup untuk peneliti karena dianggap dapat memenuhi pertanyaan peneliti seputar perfilman. Rendra Purnama merupakan seorang yang sudah menggeluti dunia media sejak duduk di bangku SMA.Beliau aktif di beberapa komunitas film, diantaranya yaitu Salman Film dan Cinemaker. Ia sangat mengamati perkembangan perfilman di Indonesia maupun Hollywood, Bollywood dan Korea, bahkan ia mengetahui proses pembuatannya dari beberapa film. Karena kecintaannya pada dunia perfilman, tidak heran sudah beberapa film dibuatnya

dan film yang terbarunya berjudul “Brosur” yang menceritakan tentang Museum Konperensi Asia Afrika sudah diputar pada 15 Februari 2014 lalu di Gedung Merdeka. Pada dasarnya, penelitian dalam menggunakan metode semiotika pertanyaan yang diajukan kepada informan pendukung adalah pertanyaan umum seputar teknik perfilman. Pertanyaan umum tersebut berpatokan dari kode-kode level John Fiske. Untuk mendapatkan data yang sesuai tentang teknik perfilman, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk membangun hubungan kedekatan antara peneliti dan informan dalam konteks memperoleh data. Setelah itu, penyampaian yang disampaikan oleh informan dapat tersalurkan dengan jelas dan peneliti pun tidak segan untuk bertanya.

Dalam penelitian semiotika, peneliti tidak diperkenankan bertanya tentang kode-kode level John Fiske yang disangkut-pautkan terhadap objek penelitian yaitu film *The Lone Ranger*. Namun, pendapat yang disampaikan oleh informan pendukung harus dapat kita terima sebagai pembanding dari pemikiran kita sendiri karena tidak ada pendapat yang salah dalam semiotika. Pemikiran sendiri tetaplah yang menjadi patokan untuk peneliti dapat memperoleh hasil dari makna kepahlawanan film *The Lone Ranger*. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

   Pedoman wawancara terdiri dari beberapa poin utama yang berupa pertanyaan yang diajukan kepada informan. Pertanyaan itu dibuat oleh peneliti berdasarkan landasan teori dan poin pertanyaan yang akan diajukan dapat diperluas saat penelitian berlangsung.

2. Pedoman Observasi

   Pedoman observasi yang digunakan peneliti yaitu berisi kegiatan “nonton film bareng” dan diskusi bersama membahas isi dari film tersebut baik dari pesannya maupun teknik pengambilan gambar dan audionya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

3.4.1 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari sumber–sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai penelitian ini. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Baik dari buku ataupun dari catatan lainnya. Studi pustaka juga dilengkapi dengan dokumentasi dan internet searching.

1. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat analisis yang dilakukan.

2. Penelusuran Data Online

   Dengan perkembangan teknologi saat ini, internet menjadi media informasi untuk mencari atau mendapatkan data yang dibutuhkan

dalam penelitian. Karena itu peneliti memilih internet sebagai salah satu alat bantu dalam tenik pengumpulan data. Selain itu internet menjadi wadah informasi yang dapat menampung berbagai data termasuk data untuk penelitian ini.

Peneliti menggunakan penelusuran data on-line dalam penelitian ini, karena dalam internet terdapat banyak informasi, bahan dan sumber data yang beragam dan dinamis yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisiknya di masyarakat. Di bantu dengan fungsi internet itu sendiri sebagai media jejaring di seluruh dunia, maka data yang diperoleh pun dapat dibandingkan atau ditambahkan dengan beragam data atau informasi dari daerah, bahkan Negara di dunia.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus negatif dan member check. (Sugiyono, 2010: 270)

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Ketekunan

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:272)

   Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara menonton ulang film yang akan di analisis secara berkala dan membaca kembali buku-buku mengenai semiotika.

2. Diskusi Dengan Teman Sejawat

   Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian.

   Peneliti melakukan diskusi dengan beberapa teman sejawat yang juga memahami ilmu semiotika. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik–titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

3. Menggunakan Referensi

   Bahan referensi disini adalah adanya pendukung yang dapat membantu peneliti untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Alat bantu perekam data dalam penelitian adalah kamera, handycam, alat rekam suara perlu untuk mendukung kredibilitas. (Sugiyono, 2010:275)

Peneliti menggunakan lalat perekam suara untuk membantu dan membuktikan hasil data yang telah peneliti temukan melalui hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan teknik yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Bodgan & Biklen menyatakan bahwa Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgandan Biklen dalam Moleong, 2007:248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif dari yang khusus kepada yang umum atau bersifat induktif, seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69) bahwa dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles dalam Bungin (2003:69). Tahapan tersebut yaitu:

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

   Peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan terkait dengan masalah penelitian kemudian peniliti mengelompokan data tersebut sesuai yang peneliti butuhkan.
2. Sajian data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

   Peneliti menelaah semua data yang telah terkumpul dan mengambi data yang di perlukan oleh peneliti.
3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

   Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti menginterpretasikan permalahan penelitian dan tujuannya sehingga memperoleh satu kesimpulan yang akan menjawab masalah penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Fiske tentang "*The Codes of Television*" dalam buku

"*Television Culture*". Teknik ini berguna untuk menunjukan bagaimana representasi paternalisme dalam film *The Lone Ranger*.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan sequence yang menjadi objek penelitian dengan meng-cut dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran disetiap sequence-nya.

Pengambilan sequence untuk penelitian menggunakan fungsi narasi Propp. Setiap fungsi narasi Propp dapat terdiri dari sejumlah adegan atau scene yang terdapat dalam film.

Fungsi narasi Propp yang dikelompokkan oleh Fiske menjadi enam bagian, yaitu preparation (persiapan), complication (komplikasi), transference (pemindahan), struggle (perjuangan), return (kembalinya), serta recognition (pengakuan).

Dari keenam bagian fungsi narasi Propp, *Sequence* yang di teliti dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Prolog (*sequence* pembuka) yang terdiri dari *preparation* dan *complicatio*n. *Preparation* merupakan tahap pembentuk cerita dalam film dengan memperkenalkan para tokoh serta situasi awal dari permasalahan yang terjadi dalam film. *Complication* merupakan tahap yang menunjukkan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para tokoh dalam film.
2. *Ideological Content* terdiri dari *transference* dan *struggle*. *Transference* dimaknai sebagai tahap perjalanan para tokoh dalam melaksanakan

misinya sedangkan *Struggle* merupakan tahap perjuangan tokoh utama dalam melakukan perlawanan terhadap apa yang menjadi lawannya dalam film tersebut.

3. Epilog (*Sequence* penutup) terdiri dari return dan *recognition*. Return dimaknai sebagai kembalinya tokoh utama dari misi yang ia jalankan, dan *recognition* adalah tahap penyelesaian dari masalah (John Fiske dala Veroh 2014:113-120).

3.6 Lokasi dan waktu penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Penelitian yang dilakukan tidak berfokus pada satu tempat, melainkan dilakukan berdasarkan atas kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari September 2015 sampai dengan Februari 2016.

Tabel 3.2

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																											
		September				November				Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Pengesahan Judul																												
3.	Penulisan Bab I																												
4.	Bimbingan																												
5.	Penulisan Bab II																												
6.	Penulisan Bab III																												
7.	Bimbingan																												
8.	Seminar UP																												
9.	Pengumpulan Data																												
10.	Pengolahan Data																												
11.	Penulisan Bab IV																												
12.	Bimbingan																												
13.	Penulisan Bab V																												
14.	Bimbingan																												
15.	Penyusunan Seluruh Bab																												
16.	Sidang Skripsi																												
17.	Revisi Skripsi																												

Sumber: Peneliti 2016